

PENINGKATAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN

Faridatul Jannah¹, Nur Hotimah², Desi Endang Maisuri³, Dewi Apriana⁴

^{1,3}Institut Agama Islam Negeri Madura

²Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al-Mardliyyah Pamekasan

⁴Institut Agama Islam Nusantara Ash Shiddiqiyah

¹faridatul1407@gmail.com, ²nhotimah38@gmail.com

³desimansuri123@gmail.com, ⁴dewiapriana27@gmail.com

ABSTRAK Tujuan penelitian untuk menjelaskan peningkatan pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Attoriq Pamekasan melalui implementasi manajemen pendidikan. Metode penelitian dengan kualitatif deskriptif, dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai penggal data. Pengolahan data dilakukan dengan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan sekolah PAUD Attoriq memiliki proses perencanaan yang melibatkan partisipasi penuh dari kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mencapai tujuan yang jelas dan mengatasi masalah yang ada. Pengorganisasian dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen seperti pengelompokan tenaga kerja, penentuan kewenangan, dan disiplin waktu. Setiap anggota sekolah memiliki tanggung jawabnya sendiri sesuai dengan visi dan misi sekolah. Pelaksanaan kegiatan pendidikan diarahkan untuk menjaga disiplin, mematuhi perintah, dan mengutamakan kepentingan bersama. Kepala sekolah memberikan arahan dan bonus sebagai penghargaan atas kerja keras dan kerjasama. Pengawasan rutin dilakukan untuk memastikan semua kegiatan sesuai rencana dan mengidentifikasi serta mengatasi kelemahan agar kualitas pendidikan terus ditingkatkan.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Anak Usia Dini, Pengelolaan

ABSTRACT *The aim of this research is to elucidate the improvement of Early Childhood Education management at Attoriq Pamekasan through the implementation of educational management. The research method employed is qualitative descriptive, using interviews, observation, and documentation as data-gathering techniques. Data processing involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings illustrate that Attoriq PAUD School has a planning process involving full participation from the headmaster, teachers, and students to achieve clear goals and address existing problems. The organization is conducted considering management principles such as workforce grouping, authority determination, and time discipline. Each school member has their own responsibilities in line with the school's vision and mission. Implementation of educational activities aims to maintain discipline, adhere to instructions, and prioritize collective interests. The*

headmaster provides guidance and bonuses as appreciation for hard work and cooperation. Regular supervision is conducted to ensure all activities are in accordance with the plan and to identify and address weaknesses for continuous improvement of education quality.

Keywords: Management, Early Childhood Education, Administration

Copyright © 2024 Faridatul Jannah, Nur Hotimah, Desi Endang Maisuri; Dewi Apriana

A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan adalah badan atau institusi yang dibentuk oleh masyarakat atau pemerintah dengan tujuan memberikan pendidikan formal kepada individu (Baidowi, 2024). Dengan adanya lembaga pendidikan, masyarakat dapat memastikan bahwa pendidikan formal tersedia dan terjangkau bagi semua individu, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam kehidupan. Selain memberikan pengetahuan akademis, lembaga pendidikan juga memainkan peran dalam membentuk sikap, nilai-nilai, dan kepribadian siswa, yang mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota yang produktif dalam masyarakat. Melalui proses pendidikan formal, individu juga belajar untuk beradaptasi, berkolaborasi, dan berinovasi, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan masa depan.

Pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah untuk membentuk kepribadian manusia secara menyeluruh, termasuk karakter, moralitas, kecerdasan, kebahagiaan, keterampilan, dan spiritualitas yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa (Baidowi & Putri, 2024). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan landasan yang kokoh bagi pembelajaran lebih lanjut di tahap berikutnya dalam pendidikan formal. Anak-anak yang mengikuti program PAUD memiliki keunggulan dalam kesiapan belajar, karena mereka telah diberi pengalaman positif dalam belajar, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengembangkan keterampilan sosial. Selain itu, melalui pendidikan spiritual di PAUD, anak-anak diajarkan untuk menghormati nilai-nilai agama dan mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan, yang dapat menjadi sumber kekuatan dan dukungan dalam menjalani kehidupan mereka di masa depan.

Manajemen PAUD dimulai dengan merancang kurikulum yang mengintegrasikan permainan edukatif, pendidikan agama, dan olahraga, setelah itu implementasinya dilakukan dengan jadwal dua hari permainan edukatif, satu hari pendidikan agama, dan satu hari olahraga setiap minggunya (Marjuki & Baidowi, 2023). Manajemen pendidikan di PAUD juga memegang peran penting dalam memastikan keberlangsungan program pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan manajemen yang efektif, PAUD dapat mengidentifikasi kebutuhan individu anak dan menyusun program pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ini membantu anak-anak dalam mencapai perkembangan yang optimal dalam berbagai aspek, seperti kognitif, sosial, emosional, dan motorik.

Manajemen PAUD adalah usaha untuk mengelola sebuah lembaga PAUD dengan menyelenggarakan layanan PAUD yang membedakannya dari lembaga PAUD lainnya (Aisah et al., 2018). Manajemen PAUD berdaya saing juga mencakup pengelolaan sumber daya yang efisien dan efektif, termasuk tenaga pendidik yang berkualitas dan fasilitas yang memadai. Hal ini melibatkan pengembangan staf yang kompeten melalui pelatihan dan pembinaan secara berkelanjutan, serta penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Lembaga PAUD yang menerapkan manajemen berdaya saing juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan di lingkungan eksternal, seperti perkembangan teknologi dan perubahan dalam kebijakan pendidikan, untuk tetap relevan dan bersaing di pasar pendidikan anak usia dini yang semakin kompetitif.

Tujuan manajemen pendidikan di PAUD adalah untuk mengelola lembaga ini dari segala aspek, termasuk sistem pengelolaan, pendidik, karyawan, anak didik, keuangan, sarana dan prasarana, serta hasil yang dihasilkan oleh PAUD (Suharni, 2019). Selain itu, manajemen pendidikan di PAUD juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang secara optimal. Hal ini melibatkan pengelolaan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dan eksplorasi anak-anak, serta memastikan bahwa kebutuhan individual setiap anak terpenuhi. Tujuan manajemen pendidikan di PAUD tidak hanya mencakup aspek internal lembaga, tetapi juga berkaitan dengan hubungan dengan orang tua, komunitas, dan stakeholder lainnya untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian tentang peningkatan pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Attoriq Pamekasan melalui implementasi manajemen pendidikan dilakukan secara kualitatif melalui studi deskriptif. Pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam konteks, proses, dan pengalaman yang terlibat dalam implementasi manajemen pendidikan di PAUD Attoriq Pamekasan. Studi deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci karakteristik manajemen PAUD Attoriq Pamekasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui wawancara, peneliti mendapatkan informasi langsung dari para stakeholders seperti pengelola, pendidik, dan orang tua mengenai praktik terkait manajemen PAUD. Sedangkan observasi memberikan gambaran langsung tentang praktik manajemen pendidikan yang terjadi di dalam PAUD Attoriq Pamekasan. Sedangkan dokumentasi, seperti dokumen kebijakan, program pembelajaran, dan laporan kegiatan, memberikan data yang dapat mendukung hasil penelitian. Untuk pengolahan data, penelitian ini menggunakan teknik reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengorganisir dan

merangkum data yang terkumpul, kemudian menyajikan data tersebut dalam bentuk yang lebih terfokus dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang relevan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis data yang telah disajikan, mengidentifikasi temuan utama, pola, dan implikasi bagi peningkatan pengelolaan PAUD Attoriq Pamekasan melalui implementasi manajemen pendidikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen sekolah adalah usaha untuk meningkatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan. Tujuan manajemen dilakukan untuk jangka panjang, menengah, dan pendek. Manajemen merupakan strategi perencanaan untuk menetapkan tugas dalam proses pendidikan dengan menggunakan fasilitas berkualitas tinggi untuk mencapai tujuan bersama secara efektif. Manajemen sekolah menyediakan berbagai sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, dan pengelolaan berbagai jenis pembelajaran, serta mengendalikan hal-hal yang tidak rasional. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian usaha anggota organisasi serta pemanfaatan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Yanto, 2020). Secara alternatif, Manajemen juga dapat dianggap sebagai pengelolaan sumber daya, baik manusia maupun teknologi, untuk mencapai keinginan yang direncanakan. Peran manajemen sangat penting terutama dalam konteks pendidikan. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang mencakup perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawasan/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah harus mampu mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nur et al., 2016).

1. Perencanaan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Attoriq Pamekasan

Perencanaan pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Attoriq Pamekasan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, menentukan tujuan sekolah yang mencakup visi dan misi yang tertulis, yang menjadi landasan setiap kegiatan untuk menciptakan sekolah yang unggul. Kedua, merumuskan masalah yang terjadi saat ini dan sebelumnya melalui evaluasi kegiatan, mencatat setiap masalah, mencari akar permasalahan, dan mencari solusi untuk mengatasinya. Ketiga, mengidentifikasi kesempatan dengan menyelesaikan pekerjaan yang lebih penting terlebih dahulu, dan melihat jadwal perencanaan untuk menentukan prioritas kegiatan. Keempat adalah mengembangkan rencana, yaitu serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam satu tahun atau lebih, dengan memperhatikan tujuan sekolah

PAUD Attoriq. Jika ada kegiatan yang tidak tercapai sepenuhnya, maka perlu dikembangkan rencana yang lebih baik, seperti pelatihan bagi guru-guru dan pengembangan perencanaan yang lebih matang. Dengan demikian, perencanaan pengelolaan PAUD Attoriq menjadi suatu proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Perencanaan pendidikan di PAUD bisa berjalan lancar karena melibatkan berbagai pihak, terutama guru, dalam proses pembuatannya. Selain itu, proses penyusunan kurikulum dan program pembelajaran di PAUD juga menjadi bagian penting dalam perencanaan tersebut (Bustami et al., 2012). Perencanaan, yang melibatkan pemilihan yang paling optimal dari berbagai alternatif yang tersedia serta pemilihan tujuan, kebijakan, prosedur, dan program, adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel, yang menjelaskan bahwa esensi dari perencanaan adalah tentang "memilih" yang terbaik dari beragam alternatif yang tersedia (Syamsuddin, 2017). Hambali & Muallim menjelaskan dalam konteks perencanaan, George R. Terry mengidentifikasi beberapa langkah yang dilakukan, termasuk klarifikasi dan pemantapan tujuan, peramalan peristiwa mendatang, pembuatan kebijakan dan prosedur yang harus diikuti, serta estimasi peristiwa dan kemungkinan yang akan terjadi (Wijayanti & Wicaksana, 2023).

2. Pengorganisasian Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Attoriq Pamekasan

Dalam manajemen, organisasi adalah kunci utama. Setiap organisasi memiliki struktur yang terdiri dari ketua, wakil, dan anggota lainnya, dengan tujuan agar setiap tindakan yang direncanakan memiliki orang yang bertanggung jawab atasnya. Organisasi juga harus memiliki proses yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Pengorganisasian adalah prinsip utama yang diterapkan dalam manajemen PAUD Athoriq. Prinsip-prinsip ini meliputi pengelompokan tenaga kerja, penentuan kewenangan dan kewajiban, disiplin waktu, pengarahan, perintah, pementingan kebutuhan bersama, bonus karyawan, dan pemusatan perhatian. Kepala sekolah PAUD Attoriq memiliki tanggung jawab untuk mendistribusikan pekerjaan kepada stafnya, termasuk guru-guru. Penugasan tugas dan jadwal disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing guru, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kemajuan sekolah. Disiplin dalam menjalankan tugas sesuai dengan visi dan misi sekolah menjadi hal yang sangat penting bagi semua anggota sekolah PAUD Attoriq.

Organisasi, sebagai suatu proses interaksi, memiliki sifat yang dinamis yang menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan oleh karena itu, dalam mendesain struktur organisasi, perlu dibuat sedemikian rupa sehingga

mampu menyesuaikan dengan perkembangan organisasi tersebut (Aminuyati, 2017). Pengorganisasian adalah proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi, yang menurut Manullang melibatkan pengelompokan aktivitas atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada individu dalam organisasi, serta menentukan dan menetapkan kedudukan serta sifat hubungan antar unit (Kurama et al., 2022). Pengorganisasian pada dasarnya adalah proses menentukan siapa yang melakukan tugas apa dalam sebuah organisasi, di mana kejelasan tugas individu atau kelompok akan menghasilkan tanggung jawab, sehingga pemimpin harus memberikan tugas kepada individu yang sesuai dengan kedudukan dan kompetensinya agar pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan mutu yang diharapkan (Maujud, 2018).

3. Pelaksanaan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Attoriq Pamekasan

Pengelolaan pendidikan anak usia dini di Attoriq Pamekasan dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, setiap karyawan, guru, dan kepala sekolah harus disiplin dalam melaksanakan tugas mereka, termasuk masuk ke dalam kelas, merencanakan pembelajaran setiap tahun, dan aktif mengikuti kegiatan pemerintah, seperti rapat dinas dan lainnya. Kedua, kepala sekolah wajib memberikan arahan kepada karyawan dan guru lainnya karena arahan ini sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas. Ketiga, guru dan karyawan harus mematuhi perintah yang diberikan oleh kepala sekolah, asalkan perintah tersebut tidak melenceng dari visi misi PAUD Attoriq. Keempat, prioritas diberikan pada kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Kepala sekolah, guru, dan karyawan lainnya harus sejalan dalam mencapai tujuan kemajuan sekolah PAUD Attoriq. Kelima, bonus karyawan diberikan sebagai bentuk penghargaan dari kepala sekolah kepada mereka yang telah bekerja sama dan bertugas untuk memajukan sekolah. Bonus tersebut dapat berupa gaji bulanan, THR, dan bonus tahunan. Keenam, kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa menjadi pemeran utama dalam proses manajemen sekolah. Mereka dibantu oleh orang tua, masyarakat, dan teknologi seperti HP, laptop, dan peralatan lainnya untuk mencapai visi dan misi sekolah. Ketujuh, arahan atau bimbingan diberikan oleh pihak lain, terutama oleh ketua dan anggota lainnya, untuk memastikan kegiatan manajemen sekolah PAUD Attoriq berjalan lancar. Pengarahan atau bimbingan dapat diterima dari berbagai pihak, namun harus sesuai dengan aturan pemerintah.

Pelaksanaan dalam organisasi dapat dilakukan dengan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan harus berpegang pada beberapa prinsip, termasuk mengarah pada tujuan pokok, menciptakan keharmonisan dengan tujuan individu, dan menjunjung prinsip kesatuan komando (Suardi, 2018, p.153). Tujuan dari penggerakan (actuating) adalah memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan kepada para petugas agar sadar dan mau bekerja

dengan baik, memberikan bimbingan melalui contoh tindakan atau teladan seperti pengambilan keputusan, komunikasi yang efektif, pemilihan anggota kelompok, serta peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan agar terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, dan melakukan pengarahan dengan memberikan petunjuk yang benar, jelas, dan tegas kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas (Andri & Enddang, 2015, p.49).

4. Pengawasan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Attoriq Pamekasan

Pengawasan merupakan hal yang penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan ini setiap minggu atau bahkan setiap hari. Hal ini diperlukan karena pengawasan memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan baik dan tepat waktu. Di PAUD Attoriq, pengawasan dilakukan setiap bulan, di mana para guru membawa hasil pekerjaan dan bukti pelaksanaannya untuk dievaluasi. Pengawasan bukan hanya sekedar memantau, tetapi juga memastikan bahwa semua kegiatan mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ini termasuk mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan yang ada. Dengan demikian, pengawasan menjadi kritical dalam proses manajemen, memungkinkan evaluasi dan perbaikan terus-menerus agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Manajemen pendidikan tidak terlepas dari pengawasan, yang merupakan salah satu fungsi utamanya bersama dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Dalam konteks pendidikan, hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kualitas sumber daya manusia, kurikulum yang terintegrasi, hingga dukungan masyarakat. Dengan demikian, pengawasan menjadi bagian integral dari proses manajemen yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Dalam manajemen Pendidikan Anak Usia Dini, pentingnya pengawasan yang mencakup pemantauan, evaluasi, dan pelaporan tidak bisa diabaikan dan pengawasan telah dilakukan, terutama dalam hal keuangan yang sudah dipantau oleh pemerintah karena mendapatkan bantuan tertentu hal ini membantu anak-anak panti, termasuk penyediaan alat-alat tulis dan seragam yang dibutuhkan (Santika et al., 2023). Pengawasan berfungsi sebagai panduan untuk melakukan perbaikan jika ada ketidaksesuaian dengan rencana awal, sementara evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan selesai untuk mengukur pencapaian target atau tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan, biasanya dilakukan sekitar satu minggu setelah kegiatan selesai melalui rapat yang dihadiri oleh Kepala Dinas, Kepala Bidang, dan Kepala Seksi (Rahamawati et al., 2019).

D. KESIMPULAN

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan merupakan

empat langkah penting dalam manajemen pendidikan anak usia dini (PAUD). Di PAUD Attoriq Pamekasan, proses ini dijalankan dengan seksama untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Dalam perencanaan, sekolah PAUD Attoriq menetapkan tujuan yang jelas dan merumuskan masalah yang ada untuk mencari solusi yang tepat. Proses ini melibatkan partisipasi penuh dari kepala sekolah, guru, dan bahkan siswa-siswi untuk memastikan semua pihak terlibat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian di PAUD Attoriq dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen seperti pengelompokan tenaga kerja, penentuan kewenangan dan kewajiban, serta disiplin waktu. Setiap anggota sekolah memiliki tanggung jawabnya masing-masing dan bekerja sesuai dengan visi dan misi sekolah. Pelaksanaan kegiatan pendidikan di PAUD Attoriq diarahkan agar setiap anggota sekolah disiplin dalam melaksanakan tugas, mematuhi perintah, dan mengutamakan kepentingan bersama. Kepala sekolah memberikan arahan dan bonus sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras dan kerjasama yang telah dilakukan. Pengawasan di PAUD Attoriq dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai rencana. Pengawasan ini tidak hanya bertujuan untuk memantau, tetapi juga untuk mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan yang ada agar kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan.

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan di PAUD Attoriq Pamekasan merupakan proses yang berkelanjutan dan terstruktur. Melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik, sekolah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang unggul dan berkualitas bagi anak usia dini. Dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, karyawan, siswa, orang tua, dan masyarakat, PAUD Attoriq berusaha mencapai visi dan misinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di wilayahnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, D. S., Ulfah, Damayanti, W. K., & Barlian, U. C. (2018). Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edumaspul*, 10(10), 1 – 13.
- Aminuyati. (2017). Manajemen Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 08(01), 08 – 22.
- Andri & Endang. (2015). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Mediaterra
- Baidowi, A. (2024). Strategi Implementasi Visi dan Misi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 04(02), 37 – 55.

- Baidowi, A., & Putri, S. (2024). Impelementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Pribadi Islami Peserta Didik. *Al-Khuwar: Journal of Religion and Islamic Education*, 02(01), 1 – 10.
- Bustami, Murniati, & Harun, C. Z. (2012). Manajemen Pendidikan Paud Al- Fath Sabang. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 01(02), 1 – 12.
- Kurama, L. J., Pangkey, M. S., & Mambo, R. (2022). Manajemen Aset Daerah Atas Tanah Milik Pemerintah Oleh Badan Lengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 117(08), 10 – 16.
- Marjuki, M., & Baidowi, A. (2023). Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 07(06), 7883 – 7892.
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(01), 30 – 50.
- Nur, M., et al. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 04(01), 91 – 101.
- Rahamawati, I. F., Sulistyaningrum, C. D., & Murwaningsih, T. (2019). Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 03(01), 87 – 99.
- Santika, T. ., Nur Rahmawati, A. ., Wuni Hassya, S. ., Afifah Alimanda, S. ., & Ageng, R. . (2023). Pola Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 27–36. Retrieved from <https://jurnal.rakeyasantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/319>
- Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suharni. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Paud Bintang Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 1 – 5.

- Syamsuddin. (2017). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 01(01), 60 – 73.
- Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 03(01), 30 – 43.
- Yanto, M. (2020). Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 03 (01), 1 - 10.